

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Strategi Pengelolaan Wisata Gua Pancur Selama COVID-19

#### 1. COVID-19

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit padamanusiadan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratoryn Syndrome* (MERS) dan Sindrom pernapasan Akut Berat/*Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan, Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19). COVID19 dapatditularkandari orang ke orang melaluikontakdekat dan droplet (tetesancairandaribersin dan batuk) daripadaudara. COVID 19 menyerang Indonesia pada Maret 2020. Akibat data COVID19, Indonesia terdampak di berbagaidaerah. Pendidikan, pekerjaan, masalahsosial, tempatwisata, dan lain-lain. Sektor pariwisata menjadi salah satu sektor yang paling terdampak Covid 19 karena menurunnya permintaan dari wisatawan domestik dan mancanegara. Indonesia diberkahi dengan alam dan budaya, sehingga orang-orang dariseluruh dunia dapa tmenikmati keajaiban alam dan budaya Indonesia. Itu pernah menjadi tujuan wisata terkenal di Indonesia.

Alam Indonesia yang terdiri dari hutan, laut, sungai dan gua juga menciptakan alam yang menakjubkan. Potensi Hampir setiap wilayah nusantara terdapat tempat wisata<sup>1</sup>. Dampak paling parah dari Covid-19 akan berdampak pada industri pariwisata. Penerapan kebijakan pembatasan sosial dimulai dengan larangan bepergian ke luar kota, pembatasan pergerakan penumpang yang ketat, pertemuan massal, dan

---

<sup>1</sup>Alimuddin, AsrulAshar. 2020. *Dampak Virus Covid-19 terhadapsektorPariwisata Indonesia* diaksesdari<http://sultraline.id/dampak-virus-covid-19-terhadap-sektor-pariwisata-indonesia/>diaksesstanggal 6 Oktober 2020.

banyak calon wisatawan yang membatalkan kunjungan ke tempat wisata (ODTW)<sup>2</sup>. Sektor pariwisata memiliki dampak yang signifikan baik terhadap lingkungan alam, penduduk lokal destinasi dan wisatawan itu sendiri. Selain itu, para pemangku kepentingan di sektor pariwisata menyerukan pendekatan holistik untuk pengembangan destinasi.<sup>3</sup>

Menurut BPS, Pandemi ini sangat menakutkan bagi masyarakat Indonesia. Ada 8.211 kasus terkonfirmasi, 1.002 orang sembuh, dan 689 orang meninggal. Jika pandemi ini terus meningkat, maka akan berdampak negatif pada dimensi ekonomi dan sosial yang ditakuti banyak orang. Banyak bisnis menutup toko untuk mencegah penyebaran pandemi. Pandemi memaksa banyak pabrik, toko, dan UMKM tutup, tidak hanya komunitas ini. Hal ini membawa banyak kerugian bagi dunia usaha. Salah satu penyebab penyebaran virus corona di Indonesia adalah Indonesia memiliki sektor pariwisata yang cukup besar<sup>4</sup>.

Akibat dampak COVID-19, pendapatan wisata pada April 2020 turun lebih dari setengahnya dibandingkan tahun sebelumnya, dan sektor industri melemah karena minimnya pendapatan. Sementara itu, perlambatan pertumbuhan ekonomi tak lepas dari dampak wabah virus corona yang melanda semua sektor. Hingga Juni 2020, seruan pemberlakuan Pembatasan Sosial Massal (PSBB) di kota-kota besar dan panggilan fisik jarak jauh lainnya nyaris tidak menggerakkan roda perekonomian. Batasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) berlaku di kota-kota kecil<sup>5</sup>. Pada tahun 2021, COVID-19 akan mengubah perilaku konsumen dan bisnis, banyak di antaranya akan bertahan dalam berbagai tingkat dalam jangka panjang. Maka dari itu dengan adanya kondisi masyarakat yang mata pencaharian hanya seorang petani hanya bisa mengandalkan dari suatu obyek wisata Gua Pancur untuk berdagang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sekaligus disisi lain

---

<sup>2</sup><https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html>. Kamis 02 Juni 2022.

<sup>3</sup>[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dampak\\_pandemi\\_Covid-19\\_terhadap\\_pariwisata](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dampak_pandemi_Covid-19_terhadap_pariwisata). Selasa 09 Maret 2022.

<sup>4</sup><https://www.bps.go.id/selasa/17/5/2022>.

<sup>5</sup>Sihaloho, Estro Darianto. April 2020, *Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia*, Researchgate, Departemen Ilmu Ekonomi Universitas Padjadjaran.

kondisi wisata Gua Pancur pada saat COVID-19 sementara ditutup total oleh Dinas Pariwisata untuk mengurangi penyebaran COVID-19. Selain itu, bidang yang dianggap sangat diminati di era pasca-covid, pendidikan, mendapatkan akses berkat inovasi pembelajaran online menggunakan teknologi yang berkembang, sehingga secara bertahap mengurangi penyebaran COVID 19<sup>6</sup>. Pada tahun 2022, COVID-19 telah menurun dari 38,79% menjadi 28,20%. Kementerian Industri Kreatif Pariwisata kemudian menyatakan bahwa untuk mencegah penyebaran COVID-19, sektor pariwisata perlu memprioritaskan protocol kesehatan yang berlaku secara disiplin dan menyiapkan protokol baru. Memastikan pemulihan bagi seluruh rakyat Indonesia ini berlangsung lama dan berkelanjutan, dengan landasan ekonomi. Selain itu, pemerintah melakukan observasi mendetail terhadap COVID-19 sebagai imbalan atas penerapan kebijakan penanganan tersebut<sup>7</sup>.

Kawasan wisata Gua Pancur berada di Kaki Pegunungan Kendeng Utara sebelah sisi barat laut. Pemandangan Pegunungan Kendeng Utara member sensasi tersendiri di kawasan ini apalagi bila dikaitkan dengan Gua Pancur yang mempunyai panjang 827 meter dengan stalaktit dan stalakmit masih aktif yang indah dan penuh eksotisme. Kondisi dalam gua berbentuk landai atau datar, sehingga para wisatawan tidak kerepotan saat menyusuri gua. Disamping ornamen gua yang menarik dan natural, terdapat pula jenis bebatuan yang beragam serta unik yang akan membuat decak kagum para wisatawan yang menikmatinya. Di depan mulut gua, tersaji hamparan danau alami yang sumber airnya berasal dari aliran air di dalam Gua Pancur, sekalipun kemarau panjang, dengan debit aliran air dari dalam gua sekitar 40 liter/detik. Hal ini tentunya menjadi daya tarik tersendiri dan potensi yang menarik bagi para wisatawan untuk berkunjung ke kawasan Obyek Wisata Gua Pancur<sup>8</sup>.

---

<sup>6</sup><http://feb.ugm.ac.id/id/berita/3558.pandemi-covid-19-dan-dampaknya-terhadap-ekonomi-digital>.

<sup>7</sup><http://covid19.go.id/artikel/2022/03/20/pariwisata-indonesia-akan-pulih-dan-bangkit-seiring-transisi-menuju-masyarakat-produktif-dan-aman-covid-19>.

<sup>8</sup>[http://humas.jatengprov.go.id/detail\\_berita\\_gubernur?id=2749](http://humas.jatengprov.go.id/detail_berita_gubernur?id=2749)

## 2. Strategi Pengelolaan Wisata

### a. Strategi

Menurut Tjiptowardoyo Strategi berasal dari bahasa Yunani “strategi”, yang diartikan sebagai “seni umum” atau seni komandan yang biasa digunakan dalam perang. Strategi adalah tentang mengoordinasikan tujuan dan kegiatan jangka panjang organisasi. Strategi juga sangat mirip dengan memutuskan bagaimana sebuah organisasi memposisikan dirinya dalam pertimbangan lingkungan, terutama dalam kaitannya dengan pesaing. Strategi merupakan upaya untuk mencapai keunggulan dalam persaingan, sejalan dengan keinginan untuk selalu bertahan, tidak curang. Namun, dengan mengambil perspektif jangka panjang yang luas dan komprehensif<sup>9</sup>. Sedangkan menurut Pimay Strategi sebagai kerangka tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi juga dapat dipahami sebagai segala cara dan kekuatan untuk memproses suatu tujuan tertentu dalam kondisi tertentu guna mencapai hasil yang diharapkan secara maksimal. Dari sini dapat kita simpulkan bahwa strategi kegiatan jangka panjang dalam suatu organisasi adalah untuk mencapai hasil yang diharapkan secara maksimal<sup>10</sup>.

Menurut Stevi Strategi sebagai proses terdiri dari serangkaian fase yang saling berhubungan dan berkesinambungan. Fase utama dari proses manajemen strategis biasanya mencakup analisis situasi yaitu suatu ilmu pengetahuan pada masyarakat secara sistematis untuk program pemberdayaan masyarakat yang dimana di terapkan melalui suatu kegiatan dengan saran peningkatan kepekaan sosial masyarakat sehingga dapat berkontribusi positif terhadap pembangunan suatu daerah untuk menjadi yang lebih baik dan lebih maju, pengembangan strategi yaitu dilakukan dengan sadar, berencana terarah, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan membimbing dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras serta pengetahuan dan ketrampilan sesuai bakat dengan adanya

---

<sup>9</sup>Tjiptowardoyo, Sularno. *Strategi Manajemen* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 1995)

<sup>10</sup>Pimay, Awaludin. *Intelektual Dakwah Prof. KH. Saifuddin Zuhri*. (Semarang: RaSAIL Media Group, 2011)

strategi yang menyeluruh dengan memerlukan dukungan dari pimpinan atas yang dirancang untuk meningkatkan kemajuan dalam jangka panjang, implementasi strategi tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan dan merealisasikan program yang telah disusun demi tercapainya tujuan dari strategi yang telah direncanakan, dan evaluasi strategi usaha untuk menilai secara objektif dari pencapaian hasil-hasil yang telah direncanakan sebelumnya dengan mencari dan memeriksa kekurangan dalam suatu strategi yang telah direncanakan. Strategi juga bersifat kontekstual dan harus konsisten dengan kompetensi inti dan tantangan. strategi adalah jangka panjang untuk berinteraksi dengan lingkungan yang lebih kompetitif agar suatu organisasi dapat mencapai tujuannya dan mencapai tujuan tertentu untuk memperoleh keunggulan kompetitif untuk tujuan<sup>11</sup>.

Menurut Siagian Strategi adalah seperangkat keputusan dan tindakan dasar yang diterapkan oleh manajemen puncak dan diimplementasikan di semua tingkat organisasi untuk mencapai tujuannya. Sedangkan menurut Nawawi strategi adalah proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya. Dengan dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Dan strategi juga semakin berkembang seiring dengan perjalanan sejarah, baik profit maupun non profit. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa strategi adalah serangkaian keputusan yang mendasar dengan dibuatnya dari manajemen puncak kemudian diimplementasikan oleh seluruh jajaran<sup>12</sup>.

Menurut Salusu Strategi adalah pengembangan tujuan keseluruhan organisasi: misi, tujuan, dan inisiatif baru. Juga, menyadari dampak dari program kerja tertentu. Bagaimana efek dari program kerja yang dilakukan. Pada saat yang sama, berfokus pada bagaimana mendapatkan hasil maksimal dari sumber daya penting yang tersedia dalam bentuk sumber daya manusia, keuangan, standar

---

<sup>11</sup>Stevi, Suyono. Strategi Penelitian Wisata Syariah Kota Pekanbaru. *Journal of Economic, Business and Accounting*. Vol 4. No.1. 2020: (326-333)

<sup>12</sup>Siagian, Nawawi. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Bumi Aksara.

dan teknologi. Ingatlah untuk juga fokus pada pengelolaan kemampuan organisasi untuk melakukan inisiatif strategi<sup>13</sup>.

b. Pengelolaan

Menurut Hasibuan pengelolaan adalah suatu usaha untuk meningkatkan keterampilan teknis, teori, konseptual, dan moral sesuai dengan persyaratan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan pelatihan. Selain itu, manajemen dalam suatu organisasi merupakan upaya untuk meningkatkan suatu organisasi dengan mengintegrasikan keinginan bersama untuk tumbuh dan mengelola tujuan bersama. Pengelolaan juga dapat diartikan sebagai manajemen. Pengelolaan berasal dari kata *manage*, artinya mengatur. Pengaturan dibuat berdasarkan proses demi proses dan diurutkan sesuai dengan urutan fungsi manajemen. Menurut G.R. Terry pengelolaan adalah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian tindakan yang diambil untuk menetapkan dan mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan sumber daya manusia dan lainnya. Sedangkan menurut Andrew F Sikula berpendapat pengelolaan adalah suatu proses yang berkaitan dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, motivasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi untuk tujuan koordinasi dengan berbagai sumber daya yang ada. Dari ketiga penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa mengelola proses untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan merupakan proses yang sistematis, terkoordinasi, sekaligus terintegrasi<sup>14</sup>.

Menurut Marsono Pengelolaan adalah kegiatan menggunakan dan mengelola semua sumber daya yang diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan tujuan tertentu. Pengelolaan Artinya, untuk mendorong, mengatur, dan mengarahkan upaya manusia untuk menggunakan bahan dan peralatan secara efektif untuk

---

<sup>13</sup>Salusu. 2000. *Strategi Pengelolaan Objek Wisata Pantai Lamangka*.

<sup>14</sup>Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007)

mencapai tujuan<sup>15</sup>. Sedangkan menurut Siswanto pengelolaan menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil. Pengelolaan adalah koordinasi orang dan sumber daya lain yang diperlukan. Anda juga perlu memastikan bahwa tujuan Anda tercapai, dan jika tidak, Anda perlu mengambil tindakan korektif. Pengelolaan adalah perilaku manajemen yang mencakup pelatihan yang digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan dan memfasilitasi koordinasi. Proses pengelolaan ini efektif dan efisien. Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah penggerak pengorganisasian dengan mengkoordinir sumber daya manusia serta sumber daya lainnya agar berjalan secara efektif dan efisien<sup>16</sup>.

c. Wisata

Menurut Lonati dalam pendit Pariwisata lahir dalam bahasa Sansekerta. Kata Sansekerta terdiri dari Paris, yang berarti sempurna, sempurna, dan melingkar. Wis (man) berarti rumah, desa, harta benda, masyarakat. Itu selalu berarti melangkah lebih jauh dan mengembara. Terdiri dari kata touris, yang berarti pergi sepenuhnya untuk tujuan pergi kesuatu objek wisata. Selain itu juga merupakan jenis industri baru, mempercepat pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan dan taraf hidup, sektor produksi dan kompleks lainnya, serta klasik seperti kerajinan tangan sekaligus cinderamata. Hanya industry tetapi juga akomodasi dan transportasi<sup>17</sup>.

Menurut Pendit Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pengusaha dan bisnis di daerah tujuan wisata dan atraksi yang berhubungan dengan daerah ini. Sukarela untuk tujuan wisata dan atraksi, serta kegiatan perjalanan sementara<sup>18</sup>. Menurut Oka A. Yoeti wisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pengusaha dan bisnis di daerah tujuan wisata dan atraksi yang berhubungan dengan daerah ini. Sukarela untuk

---

<sup>15</sup>Marsono. *Journal of Economic, Business and Accounting*. Vol 4. No.1. 2020: (326-333)

<sup>16</sup>Siswanto, B. *Pengantar Manajemen*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005)

<sup>17</sup>Pendit, Nyoman. 2006. *Ilmu pariwisata*. Bandung: PT Pradnya Paramita.

<sup>18</sup>Pendit, Nyoman. 2006. *Ilmu pariwisata*. Jakarta: PT. Malta Printindo.

tujuan wisata dan atraksi, serta kegiatan perjalanan sementara. Sedangkan menurut James J. Spillane Semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin besar persentase yang disisihkan untuk bepergian ketempat wisata. Dengan demikian semakin meningkatnya perekonomian saat ini, maka peranan wisata dalam mendorong perekonomian juga semakin tinggi. Serta kegiatan berkeliling dengan pergi ke tempat tujuan yang ingin di kunjungi. Serta perjalanan sukarela yang bersifat sementara untuk menikmati objek wisata<sup>19</sup>.

d. Pengelolaan Wisata

Menurut Cox Pengelolaan wisata, pengembangan wilayah berbasis pengetahuan yang mencerminkan keunikan warisan budaya dan lingkungan, serta perlindungan dan peningkatan kualitas sumberdaya yang menjadi dasar pengelolaan kawasan wisata, dan pelengkap budaya yang berakar pada daerah, ciri-cirinya adalah sebagai berikut. Pada saat yang sama, layanan wisata berbasis keunikan budaya dan ekologi. Dengan membantu pengelolaan wisata ketika terbukti berdampak positif, tetapi sebaliknya dengan mengarahkan pariwisata ketika daya dukung lingkungan alam terlampaui, atau sebaliknya ketika pendapatan masyarakat dapat di tingkatan<sup>20</sup>.

Menurut Sumarwoto Pengelolaan pariwisata harus di dasarkan pada rencana dengan baik maupun matang. Rencana berat memperhitungkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan masa depan. Manajemen berarti bahwa untuk mencapai kesejahteraan suatu kegiatan, perawatan harus dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut dilakukan dengan cara yang terencana dengan baik. Dalam pengelolaan wisata perlu memperhatikan kualitas lingkungan agar pengelola wisata tidak merusak lingkungan. Dari uraian diatas bahwa pengelolaan wisata adalah meningkatkan kualitas sumber daya untuk memenuhi kebutuhan dimasa yang akan datang<sup>21</sup>.

---

<sup>19</sup>Yoeti, H oka A. 1997.*Perencanaan dan PengembanganPariwisata*. Universitas Michigan: Pradnya Paramita.

<sup>20</sup>Cox. 2020. Prinsip-prinsippengelolaanwisata.

<sup>21</sup>Sumarwoto. 2001. *Manajemen Strategi PengelolaanObjekWisata*: 309



e. Tujuan Pengelolaan Wisata

Tujuan pengelolaan suatu wisata sangat penting karena dapat merancang wisata yang maju dan mendorong wisatawan lain untuk berkunjung. Oleh karena itu, tujuan pengelolaan wisata bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan pengalaman wisata serta mendukung sumber daya lingkungan. Ini membentuk dasar dari sistem wisata. Mencapai wisata berkelanjutan adalah proses berkelanjutan yang memerlukan pemantauan berkelanjutan terhadap dampak dan penerapan tindakan pencegahan atau perbaikan yang diperlukan. Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu permasalahan dalam penerapan konsep keberlanjutan pada wisata adalah belum ada cara yang cocok dan diterima untuk mengukurnya. adapun tujuan yang yaitu sebagai berikut:

- 1) Membantu dan mempercepat pelaksanaan pengelola objek wisata pedesaan yang berkaitan langsung dengan pengelolaan wisata pedesaan.
- 2) mendorong dan meningkatkan kemampuan lembaga seperti PKK maupun karang taruan untuk aktif secara fungsional dalam proses pengelolaan wisata.
- 3) Mempererat jaringan agar terjalin kerjasama agar memenuhi program pengelolaan objek wisata.
- 4) Partisipasi, yaitu sektor yang terlibat memiliki kekuasaan dalam setiap fase perencanaan dan pengelolaan
- 5) Keterpaduan yaitu, kebijakan dan strategi pada tingkat lokal, regional dan nasional, keuntungansosial dan ekonomi, yaitu bagian utama dalam program pengelolaan<sup>22</sup>.

f. Indikator Pengelolaan Wisata

Tingkatan pengelolaan sebagai akibat langsung dan tidak langsung dalam program pengelolaan wisata adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah
- 2) Tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses
- 3) Tingkat kemampuan menghadapi hambatan

---

<sup>22</sup>Adon Nasrullah Jamaludin, *SosiologiPedesaan* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 248-249.

- 4) Tingkat kemampuan dalam membangun kerjasama dalam pengelolaan wisata<sup>23</sup>.

Maka dari itu dapat disimpulkan adanya tujuan pengelolaan wisata adalah membantu serta memperlancar dengan cara mendorong dan meningkatkan kemampuan dalam proses pengelolaan wisata agar bisa memberi keuntungan sosial maupun ekonomi. Dan meningkatkan kapasitas akses untuk memperoleh akses dalam menghadapi hambatan dengan membangun kerjasama dalam pengelolaan wisata gua pancur.

## **B. Faktor Penghambat dan Pendukung Strategi Pengelolaan Wisata**

### **1. Dalam pengelolaan sebuah wisata adapun faktor pendukung sebagai berikut:**

- a. Daya Tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai berupa kekayaan alam dan menjadi potensi yang menarik wisatawan yang akan dituju.
- b. Aspek Infrastrukturnya itu adanya situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana baik yang berupa system pengaturan fisik diatas permukaan tanah dan dibawah.
- c. Saran prasarana yang cukup memadai hingga wisatawan merasa tenang dan nyaman<sup>24</sup>.

### **2. Faktor penghambat adalah sebagai berikut:**

- 1) Kurangnya kerjasama dengan investor
- 2) Belum terdapat sistem promosi yang menarik
- 3) Keterbatasan sarana dan prasarana kerja pada dinas dan wisata
- 4) Keterbatasan dan kurangnya perawatan fasilitas pendukung objek wisata<sup>25</sup>.

Analisis SWOT merupakan singkatan dari 4 kata sebagai berikut.

- 1) Strengths (kekuatan) merupakan kondisi yang menjadi yang menjadi kekuatan dalam organisasi faktor-faktor

---

<sup>23</sup>Hairi Hirmansyah Jurnal Agribisnis Pedesaan, Vol 2, No 2, 2012.

<sup>24</sup>Mellu, Marlin Rosanti dan Juita, *Analisis Faktor Penunjang dan Penghambat Objek Wisata. Jurnal Of Manajemen*. Vol 7.No. 2. 2018

<sup>25</sup>Mellu, Marlin Rosanti dan Juita, *Analisis Faktor Penunjang dan Penghambat Objek Wisata. Jurnal Of Manajemen*. Vol 7.No. 2. 2018

kekuatan merupakan sebuah kompetisi keunggulan yang terdapat dalam tubuh organisasi.

- 2) Weaknesses (kelemahan) merupakan segala sesuatu yang menjadi kelemahan dan kekurangan yang terdapat sebuah organisasi.
- 3) Opportunities (peluang) merupakan suatu kondisi lingkungan diluar suatu organisasi yang bersifat menguntungkan bahkan dapat menjadi senjata untuk memajukan sebuah organisasi dalam pengelolaan wisata.
- 4) Threats (ancaman) merupakan kebalikan dari peluang. Ancaman merupakan kondisi material berjalannya sebuah organisasi dalam pengelolaan wisata.

Analisis SWOT salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluas ikekuatan, kelemahan dan ancaman dalam wisata. Secara singkat ananalisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilih hal-hal yang memenuhi keempat faktornya. Lebih dalam lagi penelitian ingin mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pengelolaan wisata gua pancur di desa Kayen Kecamatan Kayen Kabupaten Pati. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti menggunakan analisis SWOT<sup>26</sup>.

### C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai penelitian yang berjudul “Strategi Pengelolaan Wisata Gua Pancur Di Desa Jimbaran, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati Selama Covid-19 diantaranya adalah: 1) Strategi Pengelolaan Desa Wisata Giyanti, Kabupaten Wonosobo. Penelitian ini dilakukan oleh Dini Puspita, fokus dalam penelitian ini dibatasi pada sampelnya di salah satu desa Giyanti Kabupaten Wonosobo yang menerapkan program strategi pengelolaan wisata. Jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan sifat penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan metode analisis data yang di gunakan adalah analisis data kualitatif.

Perbedaannya dalam penelitian “Strategi Pengelolaan Desa Wisata Giyanti, Kabupaten (Studi Kasus: Desa Giyanti Kabupaten Wonosobo). fokusnya dibatasi pada sample di salah satu Desa

---

<sup>26</sup>FajarNu’aini, Dwi Fatimah, *Teknik Analisis SWOT Pedoman Menyusun Strategi yang efektif & efisien serta cara mengelola kekuatan & ancaman* (Yogyakarta): Quadrant, 2016.

Giyanti Kabupaten Wonosobo yang menerapkan program strategi pengelolaan desa wisata. Sedangkan pada penelitian “Strategi Pengelolaan Wisata Gua Pancur Di Desa Jimbaran, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati Selama Covid-19” di fokuskan pada Strategi Pengelolaan Wisata Gua Pancur Di Desa Jimbaran, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati Selama Covid-19. Penelitian ini mengkaji tentang Strategi Pengelolaan Wisata Goa Pancur Di Desa Jimbaran, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati Selama Covid-19<sup>27</sup>.

Kedua, Strategi Pengelolaan Objek Wisata Taman Margasatwa Semarang. Penelitian ini dilakukan oleh Wendi Efri Saputro desa Bandarharjo Kecamatan Semarang Barat, Kabupaten Semarang, fokus dalam penelitian ini dibatasi pada sampelnya di salah satu Desa Bandarharjo, Kecamatan Semarang Barat, Kabupaten Semarang yang menerapkan program pengelolaan taman wisata. Jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan sifat penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan metode analisis data yang di gunakan adalah analisis data kualitatif.

Perbedaan dalam penelitian “Strategi Pengelolaan Objek Wisata Taman Margasatwa Semarang, fokusnya dibatasi pada sample di salah satu Desa Bandarharjo, Kecamatan Semarang Barat, Kabupaten Semarang yang menerapkan program strategi pengelolaan wisata. Sedangkan pada penelitian “Strategi Pengelolaan Wisata Gua Pancur Di Desa Jimbaran, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati Selama Covid-19” di fokuskan pada Strategi Pengelolaan Wisata Goa Pancur Di Desa Jimbaran, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati Selama Covid-19. Penelitian ini mengkaji tentang Strategi Pengelolaan Wisata Gua Pancur Di Desa Jimbaran, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati Selama Covid-19<sup>28</sup>.

Ketiga, Strategi Pengelolaan Eduwisata Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Kabupaten Banyumas (Studi Kasus Taman Lazuardi Desa Susukan Kecamatan Sumbang Banyumas). Penelitian ini dilakukan oleh Luthfiah Budi Utami, fokus dalam penelitian ini dibatasi pada sampelnya di salah satu Desa Susukan Kecamatan Sumbang Banyumas. yang menerapkan program pengelolaan wisata. Jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan sifat penelitian deskriptif. Penelitian ini

---

<sup>27</sup>Puspita, Dini. 2014. *Strategi Pengelolaan Desa Wisata Giyanti, Kabupaten Wonosobo*.

<sup>28</sup>Saputro, Wendi Efri, dkk. 2012. *Strategi Penglolaan Objek Wisata Taman Margasatwa Semarang*.

menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan metode analisis data yang di gunakan adalah analisis data kualitatif.

Perbedaan dalam penelitian Strategi Pengelolaan Eduwisata Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Kabupaten Banyumas ( Studi Kasus Taman Lazuardi Desa Susukan Kecamatan Sumbang Banyumas). Fokusnya dibatasi pada sample di salah satu Desa Susukan Kecamatan Sumbang Banyumas. yang menerapkan program pengelolaan wisata. Sedangkan pada penelitian “Strategi Pengelolan Wisata Gua Pancur Di Desa Jimbaran, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati Selama Covid-19” di fokuskan pada Strategi Pengelolan Wisata Gua Pancur Di Desa Jimbaran, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati Selama Covid-19. Penelitian ini mengkaji tentang Strategi Pengelolan Wisata Gua Pancur Di Desa Jimbaran, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati Selama Covid-19<sup>29</sup>.

Keempat, Strategi Pengelolaan Pariwisata Di Masa COVID-19 (Studi Di Wisata Taman Dolan, Desa Pandanrejo, Kota Batu). Penelitian ini dilakukan oleh Hardianto Willy Tri, fokus dalam penelitian ini dibatasi pada sampelnya di salah satu Desa Pandanrejo, Kota Batu. yang menerapkan program pengelolaan wisata. Jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan sifat penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan metode analisis data yang di gunakan adalah analisis data kualitatif.

Perbedaan dalam penelitian Strategi Pengelolaan Pariwisata Di Masa COVID-19 (Studi Di Wisata Taman Dolan, Desa Pandanrejo, Kota Batu).. fokusnya dibatasi pada sample di salah satu Desa Pandanrejo, Kota Batuyang menerapkan program pemberdayaan masyarakat dalam kelompok sadar wisata. Sedangkan pada penelitian “Strategi Pengelolan Wisata Goa Pancur Di Desa Jimbaran, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati Selama Covid-19” di fokuskan pada Strategi Pengelolan Wisata Gua Pancur Di Desa Jimbaran, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati Selama Covid-19. Penelitian ini mengkaji tentang Strategi Pengelolan Wisata Gua Pancur Di Desa Jimbaran, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati Selama Covid-19<sup>30</sup>.

---

<sup>29</sup>Utami, Luthfiah Budi. 2022. *Strategi Pengelolaan Eduwisata Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Kabupaten Banyumas*.

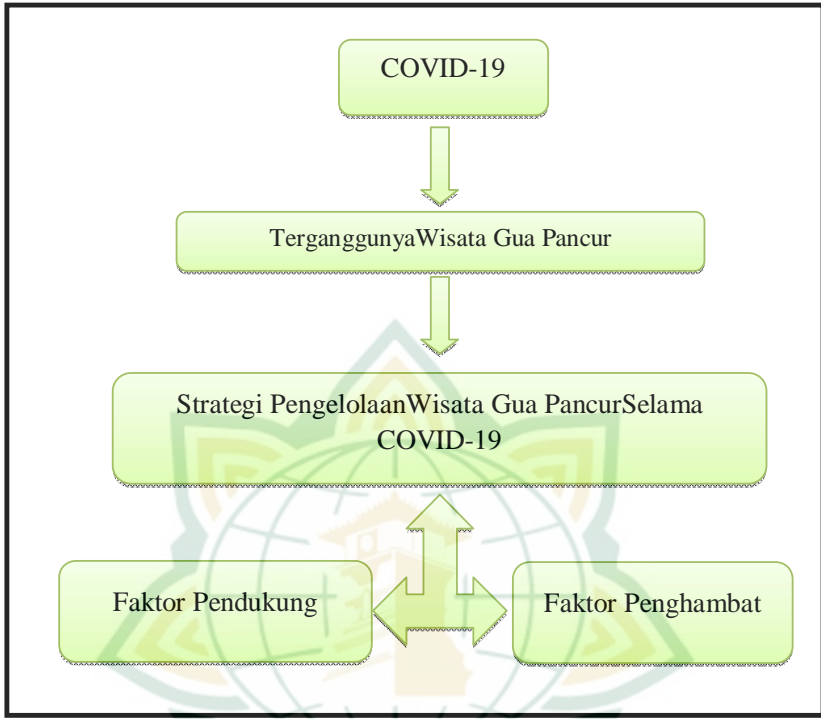
<sup>30</sup>Tri, Hardianto Willy, dkk. 2021. *Strategi Pengelolaan Pariwisata Di Masa Covid-19 (Studi Di Wisata Taman Dolan, Desa Pandanrejo, Kota Batu*.

#### D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan narasi atau pernyataan mengenai kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan. Melalui uraian yang telah berpikir yang dapat menjelaskan secara komprehensif variabel yang diteliti. Untuk itu maka, akan diuraikan suatu konsep berpikir dalam penelitian tentang strategi rekrutmen yang kompetitif untuk meningkatkan kinerja<sup>31</sup>.

Strategi merupakan perencanaan (planning) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Namun, untuk mencapai suatu tujuan tersebut tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja tetapi harus menunjukkan bagaimana taktik operasional. Pengelolaan wisata yaitu kegiatan untuk memajukan suatu tempat atau daerah yang dianggap perlu ditata sedemikian rupa baik dengan cara memelihara yang sudah berkembang, atau menciptakan yang baru. Sehingga pengelolaan wisata yaitu upaya yang dapat mewujudkan keterpaduan dalam menggunakan berbagai sumber daya wisata mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar wisata yang berkaitan secara langsung akan kelangsungan pengelolaan wisata. Melalui strategi-strategi yang direncanakan untuk pengelolaan wisata yang dapat meningkatkan objek dan daya tarik wisata tersebut. Di bawah merupakan gambaran kerangka berpikir Strategi Pengelolaan Wisata.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, kita dapat memperoleh gambaran penelitian yang dilaksanakan. Di bawah merupakan gambaran Strategi Pengelolaan Wisata Gua Pancur Selama COVID-19. Dapat dilihat pada gambar 2.1



**Gambar 2.1. Kerangka Berpikir**